

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Usaha peternakan ayam *broiler* sistem kemitraan di Kabupaten Lima Puluh Kota menguntungkan secara privat dan sosial, Keuntungan privat tertinggi diperoleh pada skala usaha sedang (Rp. 128.573.165), diikuti oleh skala besar (Rp. 82.683.475), dan skala kecil (Rp. 57.924.181). Keuntungan sosial pada ketiga skala usaha juga positif, yakni Rp. 147.858.673 (kecil), Rp. 389.632.918 (sedang), dan Rp. 384.085.500 (besar), menunjukkan efisiensi ekonomi yang konsisten.

Usaha ini memiliki keunggulan kompetitif (PCR) sebesar 0,25 dan komparatif (DRCR) 0,11, sehingga efisien dalam penggunaan sumber daya domestik dan mampu bersaing. Kebijakan kemitraan belum sepenuhnya menguntungkan peternak, tercermin dari tingginya biaya input TI (*Transfer Input*) Rp 2.393.447.500; NPCI (*Nominal Protection Coefficient on Input*) 1,20 dan rendahnya harga output TO (*Transfer Output*) –Rp 2.418.930.858; NT (*Net transfer*) –Rp 5.072.227.358, serta nilai EPC (*Effective Protection Coefficient*) 0,43 dan PC (*Profitability Coefficient*) 0,33 yang menunjukkan perlindungan kebijakan dan keuntungan peternak masih belum optimal.

5.2 Saran

Pemerintah perlu memperkuat Permentan Nomor 13 Tahun 2017, untuk mendukung keberlanjutan usaha peternakan ayam broiler, dengan cara menyediakan fasilitas kredit berbunga rendah dan subsidi kandang *Closed House* (CH). Perusahaan inti diharapkan menerapkan kontrak yang transparan, menjamin

kepastian jadwal panen, dan memberikan pendampingan teknis berkelanjutan kepada peternak plasma.

Peternak disarankan meningkatkan kemampuan manajerial, khususnya dalam efisiensi penggunaan input domestik, agar keunggulan kompetitif yang sudah dimiliki dapat dipertahankan dan ditingkatkan

